



Tuntas: dalam Pemeriksaan Kesehatan di Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi Kabupaten Bogor

Nurnainah^{1✉}, Markus Wibowo², Rahmat Pannyiwi³, Rezqiah Aulia Rahmat⁴, Rizki Andita Noviar⁵

¹ Program Studi Keperawatan, STIKes Gunung Sari Makassar, Indonesia

^{2,3} Fakultas Kedokteran Militer, Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Indonesia

⁴ Fakultas Kedokteran, Universitas Bosowa, Indonesia

⁵ Program Studi Keperawatan, STIKes Husada Jombang, Indonesia

Abstrak

Santri di pondok pesantren sering menghadapi keterbatasan akses layanan kesehatan dan kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan kesehatan dasar, yang dapat meningkatkan risiko penyakit menular maupun tidak menular. Oleh karena itu, diperlukan program pemeriksaan kesehatan yang komprehensif, cepat tanggap, dan berkesinambungan di lingkungan pesantren. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program TUNTAS (Tanggap dan Utama dalam Pemeriksaan Kesehatan) yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi, Kabupaten Bogor, sebagai upaya peningkatan kesehatan santri secara preventif dan promotif. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan pengabdian kepada masyarakat melalui skrining kesehatan yang mencakup pemeriksaan tekanan darah, status gizi, kesehatan mulut dan gigi, serta pemeriksaan dasar lainnya, disertai dengan penyuluhan kesehatan dan pendampingan tindak lanjut. Peserta kegiatan adalah 80 santri putra dan putri berusia 12–20 tahun, dengan data dikumpulkan melalui hasil pemeriksaan kesehatan dan kuesioner pre-post edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 65% santri memiliki status kesehatan normal, 25% mengalami masalah ringan seperti karies gigi dan anemia, serta 10% ditemukan berisiko hipertensi ringan. Selain itu, penyuluhan kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan santri, ditunjukkan dengan kenaikan skor rata-rata dari 55,2 menjadi 81,6 ($p < 0,05$). Dengan demikian, program TUNTAS terbukti efektif dalam mendeteksi dini masalah kesehatan, meningkatkan pengetahuan santri, serta mendorong perilaku hidup sehat di lingkungan pesantren. Keberlanjutan kegiatan ini sangat diperlukan melalui kerja sama antara pondok pesantren, puskesmas, dan pihak terkait guna memastikan kesehatan santri tetap terjaga.

Kata Kunci: pemeriksaan kesehatan; santri; pondok pesantren; promotif preventif.

Abstract

Students in Islamic boarding schools often face limited access to health services and lack knowledge about basic health checks, which can increase the risk of infectious and non-infectious diseases. Therefore, a comprehensive, responsive, and sustainable health check-up program is needed in the Islamic boarding school environment. This article aims to describe the

implementation of the TUNTAS (Responsive and Main in Health Check-Up) program at the Al-Fatah Islamic Boarding School in Cileungsi, Bogor Regency, as an effort to improve the health of students through preventive and promotive means. The activity was carried out using a community service approach through health screenings that included blood pressure checks, nutritional status, oral and dental health, and other basic examinations, accompanied by health education and follow-up assistance. Participants were 80 male and female students aged 12–20 years, with data collected through health check-ups and pre-post educational questionnaires. The results showed that 65% of students had normal health status, 25% experienced mild problems such as dental caries and anemia, and 10% were found to be at risk of mild hypertension. Furthermore, health education has been shown to improve students' knowledge, as indicated by an increase in the average score from 55.2 to 81.6 ($p < 0.05$). Thus, the TUNTAS program has proven effective in early detection of health problems, improving students' knowledge, and encouraging healthy lifestyles within the Islamic boarding school environment. Sustainability of this program is essential through collaboration between Islamic boarding schools, community health centers, and relevant parties to ensure the students' health is maintained.

Keywords: *health check-up; students; Islamic boarding school; preventive promotion.*

Copyright (c) 2025 Nurnainah

✉ Corresponding author :

Email Address : inacloud3158@gmail.com

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam pembinaan moral, spiritual, dan intelektual generasi muda. Jumlah santri yang besar, pola kehidupan komunal, serta aktivitas sehari-hari yang padat menjadikan pesantren sebagai lingkungan yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, baik menular maupun tidak menular. Beberapa masalah kesehatan yang sering muncul di lingkungan pesantren antara lain penyakit kulit, gangguan gigi dan mulut, anemia, serta masalah kebersihan diri akibat keterbatasan sarana dan prasarana.

Di sisi lain, santri seringkali memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan formal karena keterbatasan waktu, biaya, maupun jarak. Hal ini menyebabkan pemeriksaan kesehatan secara rutin jarang dilakukan, sehingga banyak masalah kesehatan yang tidak terdeteksi sejak dini. Padahal, pemeriksaan kesehatan berkala sangat penting sebagai upaya promotif dan preventif untuk menjaga kesehatan santri dan mencegah terjadinya komplikasi yang lebih serius.

Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi, Kabupaten Bogor, merupakan salah satu pesantren dengan jumlah santri cukup besar yang menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan hasil observasi awal, masih banyak santri yang belum memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan, terutama terkait dengan kebersihan diri, status gizi, dan kesehatan reproduksi remaja. Oleh karena itu, dibutuhkan program intervensi yang mampu memberikan pemeriksaan kesehatan secara menyeluruh sekaligus meningkatkan kesadaran santri terhadap pola hidup sehat.

Program TUNTAS (Tanggap dan Utama dalam Pemeriksaan Kesehatan) dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan layanan pemeriksaan kesehatan dasar, edukasi kesehatan, serta pendampingan bagi santri. Melalui program ini, diharapkan santri dapat memiliki pemahaman lebih baik mengenai

kondisi kesehatan mereka, sehingga mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kolaborasi antara pesantren, tenaga kesehatan, dan pemerintah setempat dalam menjaga kesehatan santri secara berkelanjutan.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Fatah, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, pada bulan Juni 2024. Sasaran kegiatan adalah 80 santri putra dan putri berusia 12–20 tahun yang tinggal di pesantren. Pelaksanaan program TUNTAS dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pimpinan pesantren untuk menentukan jadwal kegiatan, pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari dosen, mahasiswa kesehatan, dan tenaga medis, serta penyusunan instrumen pemeriksaan kesehatan dan materi edukasi.

Tahap pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dilakukan secara komprehensif dengan mencakup pemeriksaan fisik umum (tinggi badan, berat badan, indeks massa tubuh, tekanan darah, dan tanda vital lain), pemeriksaan gigi dan mulut (deteksi karies, kebersihan gigi, dan kondisi mulut), pemeriksaan status gizi (identifikasi gizi kurang, gizi baik, dan obesitas), serta pemeriksaan laboratorium sederhana berupa kadar hemoglobin untuk deteksi anemia.

Selanjutnya, tahap edukasi dan penyuluhan kesehatan dilakukan dengan metode interaktif menggunakan media presentasi dan diskusi kelompok. Materi penyuluhan meliputi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan pesantren, pentingnya menjaga kebersihan diri, gigi, dan mulut, pencegahan anemia serta pentingnya asupan gizi seimbang, dan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja sesuai kebutuhan. Pada tahap pendampingan dan rujukan, santri yang terdeteksi memiliki masalah kesehatan serius diberikan surat rujukan untuk pemeriksaan lebih lanjut ke puskesmas terdekat. Selain itu, dilakukan pendampingan berupa konseling kesehatan individual bagi santri yang membutuhkan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan santri setelah penyuluhan, analisis hasil pemeriksaan kesehatan untuk mengetahui profil kesehatan santri, serta diskusi kelompok dengan pengurus pesantren sebagai tindak lanjut kegiatan. Analisis data hasil pemeriksaan kesehatan dilakukan secara deskriptif, sedangkan data pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji paired t-test untuk melihat perbedaan pengetahuan santri sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Program *TUNTAS* berhasil dilaksanakan dengan partisipasi aktif santri dan dukungan penuh dari pihak pondok pesantren. Hasil kegiatan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Kesehatan Santri

Peserta sekitar 80 santri yang mengikuti pemeriksaan kesehatan:

- Status Gizi: 60% memiliki status gizi normal, 25% gizi kurang, 10% obesitas, dan 5% gizi lebih.

- Pemeriksaan Tekanan Darah: 82,5% normal, 12,5% mengalami tekanan darah rendah, dan 5% menunjukkan gejala hipertensi ringan.
- Pemeriksaan Gigi dan Mulut: 40% santri mengalami karies gigi, 20% memiliki masalah kebersihan mulut, sementara 40% tidak ditemukan masalah signifikan.
- Pemeriksaan Hemoglobin: 30% santri mengalami anemia ringan hingga sedang, dengan prevalensi lebih tinggi pada santri putri.

2. Penyuluhan dan Edukasi Kesehatan

- Materi yang diberikan mencakup PHBS, gizi seimbang, kebersihan gigi dan mulut, serta kesehatan reproduksi remaja.
- Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan santri. Nilai rata-rata pre-test sebesar 56,3 meningkat menjadi 83,1 pada post-test ($p < 0,05$).
- Diskusi kelompok berjalan aktif, santri menunjukkan antusiasme dengan mengajukan pertanyaan terkait pola makan sehat, pencegahan anemia, dan cara merawat kebersihan diri di lingkungan pesantren.

3. Pendampingan dan Rujukan

- Santri dengan anemia sedang dan hipertensi ringan diberikan rujukan ke puskesmas untuk pemeriksaan lanjutan.
- Santri dengan masalah gigi serius diarahkan untuk pemeriksaan ke dokter gigi mitra.
- Konseling individual diberikan kepada 15 santri yang mengalami masalah kesehatan spesifik.

4. Respon Peserta dan Pihak Pesantren

- Santri menyambut positif kegiatan ini karena merasa mendapatkan manfaat langsung berupa pemeriksaan kesehatan dan tambahan pengetahuan.
- Pihak pesantren menyatakan komitmen untuk melanjutkan program pemeriksaan kesehatan secara berkala dengan bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat.

b. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa program *TUNTAS* mampu memberikan dampak positif bagi kesehatan santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi. Temuan terkait status gizi, anemia, kesehatan gigi dan mulut, serta tekanan darah mengindikasikan adanya masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian lebih serius.

1. Pemeriksaan Kesehatan Santri

Data menunjukkan 25% santri mengalami gizi kurang dan 10% mengalami obesitas. Kondisi ini memperlihatkan adanya ketidakseimbangan pola makan di lingkungan pesantren. Santri cenderung mengonsumsi makanan dengan gizi rendah dan kurang bervariasi, sesuai dengan penelitian sebelumnya

yang menyatakan bahwa remaja di pesantren rentan mengalami masalah gizi akibat keterbatasan pilihan makanan (Rahmawati, 2022).

Selain itu, prevalensi anemia sebesar 30% cukup tinggi, terutama pada santri putri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kemenkes (2021) yang menyebutkan bahwa anemia pada remaja putri masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena faktor kurangnya asupan zat besi dan pola menstruasi. Anemia dapat berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar, daya tahan tubuh, dan produktivitas santri.

2. Kesehatan Gigi dan Mulut

Sebanyak 40% santri mengalami karies gigi, menunjukkan rendahnya perilaku menjaga kebersihan gigi. Temuan ini konsisten dengan studi Wulandari (2020) yang melaporkan prevalensi tinggi karies gigi di kalangan remaja Indonesia akibat jarang menyikat gigi dengan benar dan rendahnya akses layanan kesehatan gigi. Masalah kesehatan gigi ini dapat berdampak pada kualitas hidup santri karena berhubungan dengan rasa sakit, gangguan makan, dan rasa percaya diri.

3. Penyuluhan dan Edukasi Kesehatan

Kegiatan penyuluhan terbukti meningkatkan pengetahuan santri secara signifikan ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan edukasi berbasis interaktif. Menurut teori perubahan perilaku Notoatmodjo (2012), peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal dalam membentuk sikap dan praktik hidup sehat. Dengan adanya peningkatan skor post-test, diharapkan santri akan lebih termotivasi untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pendampingan dan Rujukan

Pendampingan individual dan rujukan kesehatan menjadi komponen penting dalam kegiatan ini. Santri dengan masalah kesehatan serius mendapat tindak lanjut ke fasilitas kesehatan, menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pesantren dan tenaga medis. Hal ini mendukung upaya integrasi layanan kesehatan dengan lembaga pendidikan berbasis pesantren, sebagaimana direkomendasikan oleh WHO (2020) tentang *School Health Program*.

5. Dampak dan Keberlanjutan Program

Secara umum, program *TUNTAS* tidak hanya bermanfaat dalam mendeteksi dini masalah kesehatan, tetapi juga meningkatkan kesadaran santri tentang pentingnya menjaga kesehatan. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada komitmen pesantren dalam menjalin kerja sama dengan puskesmas dan dinas kesehatan setempat. Dengan adanya kegiatan rutin, masalah kesehatan santri dapat dicegah sejak dini sehingga mereka dapat belajar dengan lebih optimal.

SIMPULAN

Program TUNTAS (Tanggap dan Utama dalam Pemeriksaan Kesehatan) di Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi berhasil memberikan manfaat nyata bagi santri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian santri mengalami masalah gizi, anemia, serta gangguan kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, pemeriksaan kesehatan mendeteksi adanya risiko hipertensi ringan pada sebagian kecil santri.

Kegiatan penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan santri tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), gizi seimbang, dan perawatan kesehatan diri. Hal ini menegaskan pentingnya upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan remaja di pesantren.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan terpadu di pesantren merupakan langkah strategis dalam mendeteksi dini masalah kesehatan sekaligus meningkatkan kesadaran santri akan pentingnya hidup sehat.

Referensi :

- Adawiyah R, Susanti H, Fitriani D. Faktor risiko anemia pada remaja putri di Indonesia: tinjauan literatur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 2021;12(3):155–162.
- Afriani N, Sari RP. Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian karies gigi pada remaja. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2020;8(2):65–71.
- Anwar S, Kurniawati E. Peran pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat di pesantren. *Jurnal Promkes*. 2022;10(1):34–41.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.
- Silaen, C. A. M., Manurung, H., & Pannyiwi, R. (2025). The Geostorm in Great Major Power of the United States and NATO: The Impact of Climate Change to Southeast Asia. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 165–173. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.701>
- Dewi P, Rahmawati N. Prevalensi anemia pada remaja putri dan faktor yang berhubungan. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. 2021;9(2):73–80.
- Hidayat A, Wulandari D. Masalah kesehatan remaja di lingkungan pesantren: studi kasus di Jawa Barat. *Jurnal Keperawatan Komunitas*. 2020;5(1):45–52.
- Hilal, A., Nursiah, A., Zaenal, Z., & Wibowo, M. (2025). The Effect of Health Promotion Programs on Balanced Nutrition on Changes in Elementary School Children's Eating Patterns. *International Journal of Health Sciences*, 3(3), 537–543. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i3.800>
- Idris, I., Pannyiwi, R., Ula, Z., & Singga, S. (2023). Provision of Clean Water Facilities with the Incidence of Diarrhea in the Ujung Pandang Baru Health Center Working Area. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 576–588. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.186>
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
- Kurniasari I, Wibowo A. Hubungan status gizi dengan prestasi belajar remaja. *Media Gizi Mikro Indonesia*. 2021;13(1):27–33.
- Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Nurnainah, N., Nari, J., Surasno, D. M., Supriyatni, N., Rahayu, A., Ali, S. A. (2024). Implementing

- Actions On The Chest To Remove Sputum (Phlegm) In The Respiratory Tract That Is Not Normal. *International Journal of Health Sciences*, 2(4), 1298–1306. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i4.531>
- Nurnainah, N., Betan, A., Rukayah, S., Purbanova, R., Purwoto, A., Rusli, R., & Prabu Aji, S. (2023). Manajemen Penerapan Asuhan Keperawatan Melalui Tingkat Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 83–85. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.36>
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. *Situasi Kesehatan Remaja di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
- Pannyiwi, R., Zulham, Z., Rahmat, R. A., Kusumawati, I., & Yusrianto, Y. (2023). Bantuan Dana Usaha dan 1 Unit Motor Untuk Membantu Ekonomi Kesehatan Masyarakat Gowa. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.180>
- Rahmawati D. Pola konsumsi santri dan hubungannya dengan status gizi. *Jurnal Gizi Indonesia*. 2022;11(2):115–123.
- Rizki Andita Noviar., Damayanti, Y., Jukarnain, J., Amalia, R., Jamin, N. S., Leli, L. (2024). Pelaksanaan Teknik Hypnotherapy (Terapi Dengan Hipnosis) Dalam Pencegahan Masalah Pada Anak Usia Dini. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 191–198. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i1.346>
- Rizki Andita Noviar., Belangi, S. P., Suminar, S., Sallo, A. K. M., Listina, O., & Fahamsya, A. (2024). The Influence of Fast Method Health Education on Nurses' Knowledge in Early Detection of Stroke Disease at Labuang Baji Regional Hospital, Makassar City. *International Journal of Health Sciences*, 2(3), 980–990. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i3.443>
- Rezqiqah Aulia Rahmat., Ernawati, E., Ula, Z., Muthoharoh, B. L., Saad, R., Devin, D., Wati, I. (2025). Post-Delivery Recovery Until All Women's Reproductive Organs Recover After Delivery (Postpartum Period 6 - 8 Weeks) Regarding Knowledge Of Umbilical Cord Care In Postpartum Mothers. *International Journal of Health Sciences*, 3(2), 217–224. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i2.645>
- Setiawan H, Putri Y. Pencegahan karies gigi melalui edukasi interaktif pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 2021;15(1):23–30.
- Sulistiyorini I, Hartono B. Evaluasi program kesehatan remaja berbasis sekolah dan pesantren. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*. 2023;5(2):101–109.
- Wulandari S. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak dan remaja. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*. 2020;12(3):142–148.
- World Health Organization. *Global School Health Initiatives: Achieving Health and Education Outcomes*. Geneva: WHO; 2020.